

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Keadaan ini memungkinkan remaja cenderung memiliki resiko terhadap terjadinya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan (Sofia & Adiyanti, 2013; Karendehi et al., 2016). Salah satu fase yang dilalui oleh seseorang dalam rentang kehidupannya adalah masa remaja. Masa remaja ini merupakan fase pencarian jati diri bagi remaja. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru yang dilihat atau diketahui dari lingkungan sekitarnya, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Segala hal yang baru diketahui bersifat positif maupun negatif akan diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Remaja dituntut untuk menentukan dan membedakan yang baik dan yang buruk dalam kehidupannya (Sarwono, 2016; Mardison, 2018). Salah satu perubahan yang terjadi pada remaja adalah hubungan sosialnya. Para remaja memiliki minat yang tinggi untuk bergaul dengan lingkungan yang lebih luas dengan kelompok teman sebayanya.

Slavin, 2019; Azzarah, (2020). Teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut. Secara umum dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang yang memiliki status, pemikiran,

usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Orang yang memiliki usia hampir sama dengan temanya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang tidak jauh berbeda. Teman sebaya yang dipilih biasanya pun adalah teman yang memiliki kesamaan pikirannya. Remaja bisa menjadikan teman sebayanya sebagai tempat bercerita atau berkeluh kesah selain dengan orang tua. Remaja beranggapan bahwa teman sebaya bisa lebih mengerti dan memahami apa yang mereka alami atau rasakan, karena tidak semua orang tua bisa menjadi tempat bercerita untuk anak.

Remaja lebih banyak bergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompok. Kebutuhan untuk diterima dalam kelompok menyebabkan remaja melakukan perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompoknya. Ketaatan remaja terhadap norma kelompok, perasaan takut melakukan penyimpangan terhadap aturan kelompok, kepercayaan pada kelompok mendukung remaja untuk memiliki konformitas terhadap teman sebaya yang tinggi (Sears et al., 1985; Putri & Indrawati, 2016). Konformitas terhadap teman sebaya akan semakin tinggi apabila anggota-anggota dalam kelompok melakukan hal atau kegiatan yang sama (Hurlock et al., 1991). Konformitas terbentuk karena adanya dorongan dari beberapa faktor yaitu besarnya kelompok dan adanya kesepakatan. Besarnya kelompok mempengaruhinya remaja berperilaku konform, semakin besar suatu kelompok yang ada disekitarnya akan semakin besar pengaruhnya kepada seseorang individu. Dan apabila di dalam kelompok tersebut telah terbentuk satu keputusan bersama, baik secara sukarela maupun terpaksa, individu tersebut akan mengikuti hasil keputusan itu (Song et al., 2012; Rahmayanthi, 2017). Dengan adanya konformitas itulah yang membuat remaja tidak dapat mengikuti

kata hatinya ketika hendak melakukan sesuatu dan cenderung menyamaratakan segala sesuatu dengan kelompok teman sebayanya tersebut. Salah satunya dalam menentukan minat karirnya.

Konsep konformitas adalah suatu bagian terbesar dalam hidup remaja dimana mereka mencoba mencari teman, dan terus berlanjut sampai dewasa. Yang menjadi faktor penyebab terjadinya konformitas adalah unsur campuran yang berbeda. Diantaranya keingintahuan, persepsi, komunitas dimana mereka tinggal, dll. Keingintahuan adalah salah satu unsur yang dapat membawa remaja ke dalam situasi dengan pilihan dimana mereka mungkin melakukan perilaku konformitas yang negatif (Tolley, 2013; Rahmayanthi, 2017). Pada umumnya sikap konformitas ini dilakukan karena remaja kurang melihat lebih jauh informasi yang mereka peroleh dan juga karena remaja banyak waktu yang dihabiskan bersama teman-teman mereka. Selain itu juga adanya tekanan agar diterima oleh kelompok teman sebayanya, hal tersebut berdampak pada tindakan dan perilaku mereka yang disesuaikan dengan kelompok teman sebayanya, seperti pengambilan keputusan karir.

Permasalahan pengambilan keputusan karier merupakan masalah yang sering terjadi pada remaja yang baru saja usai menamatkan pendidikan SMA. Remaja tingkat akhir, sudah mulai merencanakan masa depan mereka. Namun, mereka belum memutuskan pilihan bidang apa yang akan mereka jalani. Tahapan perencanaan yaitu mereka harus mengarahkan diri pada bidang tertentu baik belajar formal maupun melakukan kerja informal. Pada tahap ini, mau tidak mau, mereka harus mengambil keputusan karier. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungan yang banyak pada faktor-faktor

internal lainnya seperti pemusatan, perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Susanti & Lestari, 2016).

Minat merupakan suatu rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungannya semakin besar minat. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya (Slameto, 2015). Minat terhadap karir dapat menimbulkan perasaan suka, senang, tertarik dan keterikatan yang kuat terhadap segala aktivitas yang ditimbulkan serta akan berusaha untuk mewujudkan pekerjaan tersebut. Minat yang menyangkut pekerjaan/karir merupakan perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya yang menimbulkan minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan (Suarez, 2015).

Eksplorasi karir merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karir, pilihan karir dan karir untuk mulai bekerja. Informasi karir diperoleh individu dari berbagai sumber misalnya guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang sukses, teman, dll (Suherman, 2013). Upaya yang berkaitan diri berupa penggalan nilai-nilai, panggilan terhadap hati, minat, pengalaman, bakat maupun tujuan dari karir. Sedangkan upaya lingkungan meliputi mengeksplorasi terhadap jabatan, pekerjaan, organisasi dan lingkungan didalam keluarga (Anwar, 2016). Informasi yang didapatkan bisa dari berbagai sumber diantaranya guru BK, orang tua, maupun orang sekitar yang

dianggap sudah sukses dalam mencapai karir dan lain sebagainya. Agar dapat menentukan karir yang sesuai dengan keinginan siswa, tentunya harus didukung oleh sesuatu yang membuatnya tidak ragu dalam memilih, seperti dorongan orang tua atau terbantu oleh motivasi. Sebagai implikasi dari minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Kondisi tersebut disebabkan motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya kebutuhan atas apa yang dipelajari, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang (Fikriyani & Herdi, 2021).

Bakat, potensi diri, kecerdasan, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan kesempatan kerja merupakan beberapa faktor yang memengaruhi keputusan dalam menentukan minat karir. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam memilih jurusan adalah teman sebaya. Sebagai remaja, siswa mulai bergantung pada teman sebaya mereka dan lebih banyak berada di luar rumah dengan teman-teman sebaya dari pada dengan keluarga mereka. Teman sebaya memberikan pengaruh dan banyak pengetahuan kepada siswa di SMA. Siswa yang memiliki hubungan yang kuat dengan teman sebaya mereka dapat menghasilkan konformitas dengan teman sebaya mereka, yang dapat berdampak pada minat mereka, termasuk pilihan jurusan mereka. Konformitas terhadap teman sebaya yang terjadi ketika siswa berada dalam kelompok teman sebaya. Ini terjadi karena siswa sebagai remaja akhir lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Kebersamaan antara siswa dengan teman sebaya mereka dapat menyebabkan konformitas terhadap teman sebaya, yang pada gilirannya dapat berdampak pada minat siswa dalam memilih jurusan akademik. Sesuai dengan pemaparan

didasar, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan konformitas teman sebaya terhadap minat karir siswa.

Siswa SMA memiliki jalan dan tujuan dalam menjalankan peran mereka di dunia pendidikan. Siswa harus terus belajar untuk mempersiapkan karir mereka di masa depan. Memilih jurusan perguruan tinggi adalah salah satu bagian dari perencanaan karir mereka saat ini. Siswa harus memiliki minat untuk menentukan dan mengarahkan diri mereka tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, seperti memilih jurusan di perguruan tinggi sebagai langkah awal untuk meneruskan pendidikan dan merencanakan karir mereka di masa depan. Seharusnya siswa menentukan dan mengarahkan diri pada hal yang berkaitan dengan pendidikan, seperti memiliki minat untuk memilih jurusan yang merupakan bagian dari perencanaan karir di masa mendatang. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang minat memilih jurusan di perguruan tinggi yang merupakan bagian dari perencanaan karir siswa di masa depan.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada hubungan konformitas teman sebaya dan minat karir siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan konformitas teman sebaya terhadap minat karir siswa SMA Negeri 4 Sidoarjo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya terhadap minat karir siswa SMA Negeri 4 Sidoarjo.

#### **E. Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas (X) : Konformitas Teman Sebaya  
Konformitas teman sebaya merupakan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok yang diukur melalui adanya tekanan, penerimaan, penolakan, orientasi tujuan (Wiggins et al., 1994).
2. Variabel terikat (Y) : Minat Karir  
Minat karir merupakan keinginan individu menentukan bidang pilihan tertentu yang diukur melalui pengambilan keputusan, kerja keras, orientasi tugas, problem solving (penyelesaian masalah), kreatif, kebebasan, interaksi sosial, tanggung jawab, kemanusiaan, orientasi tujuan, administratif dan terorganisir (Karier & Holland, 2018).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk hal berikut:  
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian lebih lanjut tentang konformitas teman sebaya dan minat karir pada mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Mahasiswa, memberikan informasi dan masukan khususnya para mahasiswa untuk lebih memahami tentang konformitas teman sebaya dan minat karir

- b. Bagi ilmu bimbingan dan konseling, dapat membantu lebih lanjut dalam menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya dan minat karir, kemudian para praktisi yaitu mahasiswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan akhirnya menentukan strategi apa yang tepat untuk diterapkan dalam mengelola konformitas teman sebaya dan minat karir.
- c. Bagi Peneliti, dapat digunakan sebagai acuan serta mampu mengembangkan dan dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.